

## Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi IndahNya Saling Menghargai Dalam Keragaman DI SD Negeri Mojongapit 1 Jombang

Luluk Abdaurrosidah

SD Negeri Mojongapit 1  
lulukabdurrosidah25@guru.sd.belajar.id

### Article History

Accepted 10/09/2024

approved 10/09/2024

published 30/10/2024

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students in Islamic Religious Education and Character Building on the topic "The Beauty of Mutual Respect in Diversity" through the application of the Problem Based Learning (PBL) model at SD Negeri Mojongapit 1 Jombang. Before the implementation of PBL, the students' learning outcomes did not meet the Learning Achievement Criteria (KKTP), with an average score of 64 and only 41% of students achieving passing grades. The research was conducted in two cycles, following the stages of planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, the implementation of PBL resulted in an improvement in learning outcomes, with an average score of 69, where 63% of students achieved passing grades. In the second cycle, the learning outcomes further increased, with an average score of 78, and 89% of students achieved passing grades. Overall, there was a 26% improvement in learning outcomes from the first cycle to the second cycle. In addition, the application of PBL also enhanced students' active engagement, and the results of observational analysis showed an improvement in the learning process, making it more interactive and effective compared to the lecture method. Thus, the Problem Based Learning model proved to be effective in improving students' learning outcomes on the subject matter.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), The Beauty of Mutual Respect in Diversity.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman" melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Mojongapit 1 Jombang. Sebelum diterapkannya PBL, hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai sebesar 64 dan hanya 41% peserta didik yang mencapai nilai tuntas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, penerapan PBL menghasilkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai sebesar 69, di mana 63% peserta didik mencapai nilai tuntas. Pada siklus II, hasil belajar semakin meningkat dengan rata-rata nilai mencapai 78, dan 89% peserta didik memperoleh nilai tuntas. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 26% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, penerapan PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan hasil analisis observasi menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan.

**KATA KUNCI:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), IndahNya Saling Menghargai dalam Keragaman.



## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran. Model pembelajaran disini dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada model pembelajaran PBL, peserta didik diberikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada model pembelajaran PBL dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memecahkan permasalahan yang ada disekitar mereka, menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar dapat meningkat. Inilah yang harus menjadi pekerjaan rumah seorang guru yang harus dipikirkan dengan sebaik mungkin, yang salah satunya untuk selalu menjaga motivasi belajar peserta didik agar kesuksesan dalam belajar dapat diraih secara maksimal. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar peserta didik tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu salah satunya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Data yang dimiliki oleh guru PAI BP di SD Negeri Mojongapit 1 menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik pada materi Indahnya saling menghargai dalam keberagaman cukup rendah.

Berdasarkan data observasi guru menunjukkan bahwa, peserta didik yang tuntas dalam penilaian harian tersebut kurang dari 50%. Hasil observasi guru PAI BP SD Negeri Mojongapit 1, diketahui bahwa selama ini pembelajaran yang melibatkan berpikir kritis peserta didik kurang berjalan secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan metode *Problem Based Learning*. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Untuk selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban terkait pertanyaan yang diberikan.

Dampak positif dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran adalah (1) peserta didik bisa lebih aktif dalam mencari materi atau kasus karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, (2) peserta didik bisa lebih aktif dalam berdiskusi karena mereka menguasai materinya secara langsung, (3) suasana kelas akan terasa lebih hidup karena peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari mereka yang berkaitan dengan dinamika sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI BP melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang akan diimplementasikan pada siswa kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Variabel yang diukur dengan mengidentifikasi Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penerepan model Problem Based Learning (PBL) dan menggunakan instrumen seperti tes tulis, observasi kelas, atau penilaian tugas proyek. Subyek penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 Jombang dan 1 orang guru PAI BP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, serta peningkatan prestasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = rata-rata nilai

$\sum x$  = jumlah nilai siswa keseluruhan

N = jumlah siswa

$$KB = \frac{F}{N} \times 100$$

KB = Presentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah siswa yang nilainya diatas 70

N = Jumlah seluruh siswa

Penelitian Tindakan kelas ini dianggap telah tercapai apabila sebanyak 80% peserta didik kelas IV dapat meraih nilai hasil belajar PAI BP diatas KKTP yaitu nilai 70.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, terdiri dari laki-laki 17 orang dan Perempuan 10 orang. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus, Sebelum memulai penelitian Tindakan kelas pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Mojongapit 1 Jombang, peneliti terlebih dahulu melakukan survey pada pencapaian akademik peserta didik pada mata Pelajaran PAI BP. Hasil survey menunjukkan bahwa Tingkat penguasaan materi “Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman” masih belum memuaskan, karena hanya 40,75% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa umumnya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat dikaitkan dengan kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang ditetapkan oleh guru berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar secara

signifikan. Berikut ini merupakan data representatif hasil nilai pra siklus peserta didik kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 Jombang:

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	64
2	Skor Tertinggi	80
3	Skor Terendah	50
4	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKTP	12
5	Jumlah siswa yang nilainya di bawah KKTP	15
6	Tingkat Ketuntasan	40,75%

**Tabel 1. Daftar Representatif Hasil Nilai Pra Siklus**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan mereka sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurang fokus dalam membaca materi yang telah disediakan oleh guru sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih terdapat pula peserta didik yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya sikap percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan keaktifan peserta didik, mereka dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut memiliki ciri-ciri pada penggunaan masalah di kehidupan nyata sebagai suatu kasus yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan dari konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar menjadi lebih baik.

Pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya Tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 62,96 % yang artinya baru 17 siswa yang mendapat nilai tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 27 siswa. Namun sudah ada peningkatan prestasi peserta didik pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus. Berikut ini merupakan data representatif hasil nilai siklus I peserta didik kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 Jombang:

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	69
2	Skor Tertinggi	85
3	Skor Terendah	55
4	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKTP	17
5	Jumlah siswa yang nilainya di bawah KKTP	10
6	Tingkat Ketuntasan	62,96%

**Tabel 2. Daftar Representatif Hasil Nilai Siklus I**

Pada siklus II peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan, mereka telah aktif memberikan pertanyaan dan menanggapi jawaban serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban yang benar. Maka dalam hal ini, guru hanya memberikan dan mengawasi jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Peningkatan keaktifan peserta didik yang nampak dalam proses pembelajaran yaitu, semua peserta didik berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, dan juga mereka sangat antusias dalam berdiskusi kelompok sehingga mereka menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian akhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada siklus I dengan perolehan ketuntasan nilai sebanyak 63%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas nilainya sebanyak 24 siswa, sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 89%. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI BP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini merupakan data representatif hasil nilai siklus II peserta didik kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 Jombang:

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	78
2	Skor Tertinggi	95
3	Skor Terendah	60
4	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKTP	24
5	Jumlah siswa yang nilainya di bawah KKTP	3
6	Tingkat Ketuntasan	88,96 %

**Tabel 3. Daftar Representatif Hasil Nilai Siklus II**

Berdasarkan daftar representatif hasil nilai pra siklus, siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman kelas 4, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	11	17	24
2.	Belum Tuntas	16	10	3
3.	Hasil Rata-rata	64	69	78
4.	Presentase Ketuntasan	41%	63%	89%
5.	Presentase Ketidaktuntasan	59%	37%	11%

Berdasarkan perbandingan di atas, maka secara keseluruhan proses dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Mojongapit 1 Jombang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan salah satu model mengajar, dimana guru memberikan suatu masalah secara umum di lingkungan masyarakat, dengan tujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah tersebut melalui diskusi kelompok dan tanya jawab.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh guru untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran secara khusus. Hal ini disebabkan karena padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar di kelas hanya terbatas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pada saat pelaksanaan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di awal pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang diberikan

oleh guru. Setelah dilakukan refleksi, maka berbagai macam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan dan mengatasi masalah, mempunyai kemampuan berpikir kritis terhadap masalah, serta dapat menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI BP) pada materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar mapel PAI BP rata-rata telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata: 2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan motivasi para peserta didik. Dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL), proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para peserta didik secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut. melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seorang peserta didik akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di lingkungan masyarakat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) pada materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman di SD Negeri Mojongapit 1 Jombang. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik meningkat, hal ini dapat terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 64, banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas adalah 41%. Hasil siklus I rata-rata memperoleh nilai 69, banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 63%. Setelah melakukan tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78, dan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 89%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 26% dari siklus I dan siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2011. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aris Shoimin, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

- Kamdi, 2013. *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT. Grafindo,
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Jakarta: Cet. 1.
- Reza Yuafian, S. A. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.
- Rohana Buloto. 2023. Jurnal: *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Talaga Jaya pada Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman*. Al-Mutharif: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Samsidah, H. S. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (Pbl)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Yamin Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 82